



## Program Five Day's In Ma'had Sebagai Upaya Pembiasaan Karakter Religius

Regard Wildan Fahreza<sup>1</sup>, Sulton Fidaus<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [rgrdwldnfhrz0306@gmail.com](mailto:rgrdwldnfhrz0306@gmail.com), [sulton@unuja.ac.id](mailto:sulton@unuja.ac.id)

| Article Info                                                                                                                                                                             | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2025-04-15<br>Revised: 2025-05-21<br>Published: 2025-06-09<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Habituation;<br/>Qualitative;<br/>Religious Character.</i>  | <p>This study aims to analyze the Five Days in Ma'had program as an effort to instill religious character in students at SMP Abdi Marier Sumberanyar Paiton Probolinggo. The research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that efforts to shape students' religious character are carried out through several religious habituation programs, such as the recitation of Asmaul Husna, prayers before learning sessions, Dhuha prayer, congregational Dzuhur prayer, Yasin and Tahliil recitations, Dzibaiyah sholawat, the habit of reading short surahs, and the Five Days in Ma'had program. These programs are implemented consistently and continuously, involving all school components. The supporting factors for the program's success include the commitment of the principal, teachers, and staff in setting an example, as well as the availability of adequate facilities and infrastructure. Meanwhile, the inhibiting factors include differences in students' family backgrounds, time constraints, and the increasingly complex external environmental influences. This study concludes that a systematically and consistently implemented habituation program has a positive impact on shaping students' religious character at SMP Abdi Marier Sumberanyar Paiton Probolinggo.</p> |
| Artikel Info                                                                                                                                                                             | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2025-04-15<br>Direvisi: 2025-05-21<br>Dipublikasi: 2025-06-09<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Pembiasaan;<br/>Kualitatif;<br/>Karakter Religius.</i> | <p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program Five Day's In Ma'had sebagai upaya pembiasaan karakter religius siswa di SMP Abdi Marier Sumberanyar Paiton Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter religius siswa dilakukan melalui beberapa program pembiasaan keagamaan, diantaranya: seperti pembacaan Asmaul Husna, doa sebelum pembelajaran, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Yasin dan Tahliil, sholawat Dzibaiyah, One Night One Hadist, pembiasaan membaca surat-surat pendek serta Program Five Days in Ma'had. Program-program tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. Faktor pendukung keberhasilan program ini adalah komitmen kepala sekolah, guru dan staf dalam memberikan teladan, serta tersedianya sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan latar belakang keluarga siswa, keterbatasan waktu dan pengaruh lingkungan eksternal yang semakin kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembiasaan yang diterapkan secara sistematis dan konsisten memberikan dampak positif dalam upaya pembentukan karakter religius siswa di SMP Abdi Marier Sumberanyar Paiton Probolinggo.</p>             |

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen esensial dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai sarana terencana dan sadar untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif. Melalui proses ini, peserta didik didorong untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, sehingga mampu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan intelektual, serta karakter yang berakhlak mulia.(Mustafa, 2020)

Umumnya, budaya bisa terbentuk secara alami melalui kebiasaan yang diwariskan (preskriptif) maupun secara terencana sebagai bagian dari proses pembelajaran atau sebagai respons terhadap suatu permasalahan. Secara hakiki, budaya religius di sekolah tercermin dalam penerapan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari tradisi perilaku dan budaya organisasi yang dijalankan oleh seluruh warga sekolah.(Asmaun Haslan, 2010) Dengan menjadikan agama sebagai bagian dari tradisi di sekolah, secara sadar maupun tidak, seluruh

warga sekolah yang mengikuti tradisi tersebut sebenarnya telah menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Membangun budaya religius di sekolah akan berpengaruh pada pola pikir dan perilaku warga sekolah, yang berlandaskan pada nilai keagamaan. Ketika jiwa keagamaan telah tertanam dalam diri siswa, hal tersebut akan mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Perkembangan sikap ini juga memiliki keterkaitan erat dengan tiga aspek utama, yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif.(Fahmi & Susanto, 2018)

Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing anak dalam membuat keputusan yang bijaksana serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar anak mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya.(Dharma Kesuma, Cepi Triatna, 2018)

Pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan nilai-nilai dasar kemanusiaan pada peserta didik. Tujuannya adalah membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai penting, seperti kejujuran, disiplin, keadilan, tanggung jawab, kepedulian, keberanian, dan religiusitas.(Hartati, 2017) Untuk meningkatkan karakter peserta didik disini juga bisa dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan penerapan kegiatan yang dapat membentuk karakter siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi krisis nilai adalah dengan menanamkan karakter religius pada peserta didik. Kemajuan suatu bangsa tidak ditentukan oleh usia kemerdekaan, jumlah penduduk, atau kekayaan alamnya, melainkan oleh karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut.(Abdillah & Syafei, 2020) Dalam penerapannya, karakter religius perlu dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan agar dapat membentuk generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan berlandaskan nilai-nilai luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.(Zuhdi, 2014) Oleh karena itu, Pendidikan karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam kehidupan individu di dalam suatu bangsa, karena berperan dalam membentuk identitas, moral, dan nilai-nilai yang mendukung keharmonisan serta kemajuan bersama.

SMP Abdi Marier adalah sekolah yang menekankan pentingnya kegiatan keagamaan sebagai bagian dari pembentukan karakter religius peserta didik. Sekolah ini menyelenggarakan berbagai aktivitas

keagamaan, seperti pembacaan Asmaul Husna, doa sebelum pembelajaran, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah, Yasin dan Tahlil, sholatat Dzibaiyah, One Night One Hadist, pembiasaan membaca surat-surat pendek serta Program Five Days in Ma'had. Selain itu, terdapat pula kegiatan membaca kitab yang bekerja sama dengan Madin Nurul Yaqin. Penelitian ini memiliki perbedaan fokus dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, yakni lebih menitikberatkan pada pelaksanaan Program Five Days in Ma'had.

Dengan demikian, pendidikan karakter religius di SMP Abdi Marier sangat diperhatikan dan menjadi aspek penting yang harus ditanamkan dalam diri siswa untuk membentuk perilaku yang selaras dengan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dan ruang lingkup budaya religius.

Budaya religius di sekolah mencakup kebiasaan seperti mengucapkan salam, mengenakan busana Muslim, berdoa, membaca Asmaul Husna, serta melaksanakan shalat duha dan shalat fardhu berjamaah. Nilai-nilai seperti tawadhu', kebersihan, toleransi, dan kejujuran juga diterapkan. Umumnya, budaya ini dominan di sekolah-sekolah di wilayah mayoritas Muslim, sehingga nuansa religius yang terbentuk cenderung berlandaskan ajaran Islam.(Putra, 2015)

Dalam ajaran Islam, membaca doa sebelum memulai aktivitas belajar dianjurkan sebagai bentuk permohonan kepada Tuhan agar diberikan keselamatan, kelancaran, dan ketenangan selama proses pembelajaran berlangsung.(Hafidz & Rachmy, 2021) Dengan berdoa, belajar menjadi lebih tenang, dan pikiran dapat lebih fokus pada materi yang dipelajari.

Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai agama menjadi aspek penting dalam penerapannya di sekolah. Tujuannya adalah membekali peserta didik agar siap menghadapi dunia kerja, kehidupan bermasyarakat, dan tantangan di masa depan. Faktanya, dalam lingkungan masyarakat maupun dunia kerja, karakter yang baik sangat diperhitungkan dan memiliki peran yang krusial.(Syaroh & Mizani, 2020)

Membangun karakter dapat dilakukan melalui berbagai metode, salah satunya yang paling efektif dalam membentuk serta membina karakter dan kepribadian anak adalah dengan pembiasaan (habituation).(Ahsanul Khaq, 2019)

Menurut teori Pavlov dalam Muttakin, untuk menciptakan respons yang diinginkan, diperlukan stimulus yang diberikan secara berulang-ulang hingga menjadi sebuah

kebiasaan. Dengan membiasakan pemberian stimulus, respons yang muncul pun akan menjadi kebiasaan. (Mutakin et al., 2014)

Metode pembiasaan dapat diterapkan dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari. Melalui rutinitas yang dilakukan setiap hari, peserta didik akan terbiasa menjalankannya secara sadar tanpa paksaan. (Siswanto et al., 2021) Dengan pembiasaan langsung, anak juga belajar disiplin dalam menyelesaikan suatu kegiatan. Karena pembiasaan berfokus pada pengulangan, metode ini juga bermanfaat dalam memperkuat hafalan. (Khaironi, 2017)

Rasulullah juga menerapkan metode pembiasaan dengan mengulang doa yang sama berulang kali. Akibatnya, beliau dan para sahabatnya dapat menghafalnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengulangan yang sering dapat memperkuat ingatan dan mencegah lupa. Pembiasaan sendiri tidak memerlukan penjelasan atau argumen logis, karena efektivitasnya terletak pada kebiasaan itu sendiri. (Firdausi, 2023)

berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwasanya pembiasaan adalah suatu proses yang dilakukan secara berulang-ulang. (Nawawi & Hufon, 2023) Sebagai langkah awal dan ujung tombak dalam pendidikan, pembiasaan menjadi pilihan yang tepat untuk membentuk individu yang terbiasa bersikap, berperilaku, dan berpikir sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Adapun tujuan utama dari proses pembiasaan di sekolah adalah sikap dan perilaku siswa terbentuk secara konsisten melalui penerapan yang berulang, baik dalam konteks pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data yang bersifat non-numerik, diperoleh melalui transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, serta dokumen resmi lainnya. (Nuryana et al., 2019; Prof.DR. Sugiyono, 2013) Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian dilakukan di SMP Abdi Marier Sumberanyar Paiton Probolinggo, guna memperoleh informasi yang lengkap, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan. Objek dalam penelitian ini meliputi; kepala sekolah dan jajaran wakil kepala sekolah, wali kelas, peserta didik, orang tua, dan partisipasi dari elemen masyarakat (Gunawan, 2013; Lexy J. Moleong, 2011).

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi, yakni suatu metode pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap objek atau fenomena yang diteliti secara langsung maupun tidak langsung, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut menggunakan instrumen observasi. (2) Wawancara, yang merupakan teknik pengumpulan data melalui interaksi dialogis antara peneliti dan responden. Wawancara dapat dilaksanakan secara tatap muka maupun menggunakan media komunikasi tertentu. Proses ini melibatkan pertukaran informasi dan ide melalui sesi tanya jawab, sehingga memungkinkan konstruksi makna terkait topik yang dibahas. (3) Dokumentasi, yakni teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda, dan dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.. (Suharsimi Arikonto, 2013)

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kriteria terbentuknya karakter religius dapat diidentifikasi ketika nilai-nilai keagamaan telah tertanam secara mendalam dalam diri siswa, sehingga mereka menunjukkan tingkat keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT serta mengembangkan sikap kepribadian yang baik terhadap sesama manusia maupun makhluk ciptaan Allah SWT lainnya. (Aswidar & Saragih, 2022) Pelaksanaan kegiatan pembiasaan sebelum proses pembelajaran di SMP Abdi Marier dapat dikatakan efektif, mengingat program pembiasaan keagamaan dijalankan secara konsisten setiap hari, ditambah dengan pelaksanaan program Five Day's in Ma'had. Selain itu, sekolah juga menyediakan kitab Furudhul 'Ainiyah sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan pembiasaan keagamaan sehari-hari. Kitab tersebut memuat berbagai materi pembiasaan, seperti doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar, Asmaul Husna, Juz 'Amma, doa harian, bacaan dalam sholat, wirid, serta doa pembiasaan sholat dhuha, tahlil, dan sholawat. Pelaksanaan pembiasaan secara rutin ini berperan penting dalam membentuk akhlak mulia siswa.

Pembiasaan keagamaan di SMP Abdi Marier dilakukan setiap hari, dimulai sebelum proses pembelajaran hingga setelahnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, peserta didik diharapkan terbiasa

melaksanakan aktivitas keagamaan secara rutin, sehingga karakter religius dapat tertanam dan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan pribadi mereka. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dibandingkan dengan studi sebelumnya, yakni lebih menekankan pada pelaksanaan Program Five Days in Ma'had. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, peneliti mengidentifikasi bahwa kegiatan pembiasaan keagamaan di SMP Abdi Marier meliputi:

1. Pembiasaan Sholat Dhuha, Pembacaan Asmaul Husna dan Doa Harian

Pembiasaan Sholat dhuha berjama'ah ini dilaksanakan sebelum KBM berlangsung didampingi dan dipimpin oleh guru agama. Pembacaan Asmaul Husna dan doa harian juga dilaksanakan setelah sholat dhuha selesai, Doa-doa harian dibacakan secara bersama-sama sesuai dengan panduan dalam kitab *Furudhul 'Ainiyah* yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Selain doa harian yang dilakukan sebelum pembelajaran, terdapat pula pembiasaan doa harian setelah kegiatan pembelajaran. Praktik pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah proses pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang dalam setiap aktivitas kelas, sehingga doa-doa tersebut menjadi tertanam dalam diri setiap peserta didik dan berkontribusi pada pembentukan karakter religius. Senada dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dewi Hariyani dan Ainur Rafik dalam Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Di Sekolah, yang Dinyatakan bahwa melalui kegiatan berdzikir dengan Asmaul Husna tersebut, diharapkan dapat membentuk karakter positif pada peserta didik serta memberikan pengaruh yang konstruktif bagi perkembangan pribadi masing-masing siswa. (Hariyani & Rafik, 2021)

2. Pembiasaan Membaca Surat-Surat Pendek

Di dalam kegiatan pembiasaan ini, peserta didik diarahkan untuk menghafal surat-surat pendek dari Juz 30 sesuai dengan silabus masing-masing. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum proses pembelajaran dimulai. Sebagai tindak lanjut, diharapkan setiap peserta didik dapat memahami makna dari setiap surat yang dihafal, sehingga mampu menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri mereka serta meningkatkan minat untuk rutin membacanya. Hal ini selaras dengan

penelitian oleh Anna Khoirunisa dan Nur Hidayat dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MI Wahid Hasyim Yogyakarta yang Dinyatakan bahwa melalui pendalaman makna, siswa dapat memahami isi dari surat atau ayat yang telah mereka hafalkan, sehingga hafalan tersebut tidak hanya bersifat mekanis, melainkan juga bermakna. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Khoirunisa & Hidayat, 2017)

3. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dhuhur

Pembiasaan sholat dhuha dan dhuhur diterapkan kepada seluruh siswa dengan tujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kedua ibadah tersebut. Sholat dhuha dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sedangkan sholat dhuhur dilakukan sebelum waktu istirahat kedua. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini, guru berperan sebagai imam, sementara siswa berperan sebagai makmum. Selama pelaksanaan pembacaan wiridan dan doa, seluruh siswa melakukannya secara serentak dengan pengawasan dari guru. Kegiatan pembiasaan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran sekaligus membentuk kebiasaan dalam melaksanakan salat dhuha dan dzuhur pada peserta didik, bahkan ketika mereka berada di rumah masing-masing. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Awaliyani Mahmudiyah dan Mulyadi mengenai Pembentukan Karakter Religius di Sekolah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter religius melalui pembiasaan salat dhuha dan dzuhur dilakukan dengan memberikan pemahaman berkelanjutan tentang pentingnya rutinitas tersebut, sehingga siswa memiliki kesadaran dan motivasi untuk melaksanakan salat dhuha secara konsisten. (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021)

4. Pembiasaan Membaca Sholawat

Pembiasaan membaca sholawat dilaksanakan secara rutin setiap dua minggu sekali setelah pelaksanaan salat Isya'. Kegiatan ini berlangsung di kediaman peserta didik dengan pendampingan oleh seluruh tenaga pendidik SMP Abdi Marier. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. pada diri peserta didik

melalui pengamalan rutin pembacaan syair-syair yang mengagungkan beliau. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, dan Imam Taulabi dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan di MIN 2 Bandar Kidul Kota Kediri yang mengatakan kegiatan ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya membaca sholawat, tetapi juga mampu menghayati serta mengambil pelajaran (ibrah) dari kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW dan peristiwa-peristiwa penting yang menyertainya. Selain itu, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menanamkan pemahaman tentang kedatangan utusan Allah ke muka bumi, yang memiliki misi mulia dalam menyempurnakan akhlak manusia..(Nurbaiti et al., 2020)

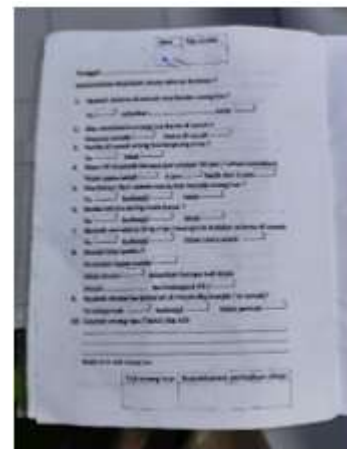
##### 5. Program Five day's In Ma'had

Program Five Day's In Ma'had merupakan model pembinaan karakter religius siswa yang dilaksanakan secara konsisten selama lima hari dalam seminggu (Senin-Jumat). Selama berada di lingkungan asrama sekolah, siswa menjalani kehidupan yang terstruktur dan bernuansa Islami. Tujuan utama program ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama, memperkuat kebiasaan ibadah, serta membentuk karakter yang religius. Selama lima hari, para peserta didik tinggal di asrama sekolah dengan jadwal harian yang terstruktur. Hari-hari mereka diisi dengan kegiatan seperti sholat berjamaah lima waktu, muroja'ah hafalan, kajian kitab, tahfidz dan tahsin Al-Qur'an, halaqah keilmuan, olahraga pagi, hingga program motivasi dan pengembangan diri. Berikut jadwal terstruktur kegiatan selama di pondok :



**Gambar 1.** Jadwal Kegiatan

Seluruh kegiatan ini dirancang untuk membentuk karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian siswa dalam suasana spiritual yang intensif. Sebagai bentuk kolaborasi antara ma'had dan keluarga, pada hari ke-enam dan ketujuh (Sabtu dan Ahad), siswa kembali ke rumah dan mendapatkan penilaian dari orang tua melalui Raport Birrul Walidayn. Modul ini berfungsi sebagai instrumen evaluatif dan reflektif yang menyatukan sejauh mana nilai-nilai yang ditanamkan selama mondok dapat diterapkan di rumah. Modul Penilaian Karakter Religius oleh Orang Tua meliputi beberapa indikator, berikut raport birrul walidayn:



**Gambar 2.** Raport Birrul Walidayn

Penilaian ini dikumpulkan dan direkap setiap pekan sebagai bahan evaluasi berkala antara pihak ma'had dan orang tua , untuk melihat perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, baik di lingkungan pendidikan maupun keluarga. Hal ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayat dalam Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Pabelan yang mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut bertujuan agar siswa mampu menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari selama di pondok dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang konsisten, siswa diharapkan dapat menjadikan ibadah sebagai kebutuhan, bukan sekadar kewajiban, sehingga shalat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa menjadi bagian dari rutinitas mereka.(Hidayat, 2016)

Pelaksanaan kegiatan tersebut diharapkan memberikan dampak positif bagi peserta didik apabila diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positif ini diharapkan menjadi modal utama bagi

peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif yang seringkali menimbulkan krisis moral pada masa remaja.

Adapun beberapa dampak dari pembentukan karakter religius siswa di lingkungan sekolah antara lain: *pertama*, rasa syukur merupakan salah satu dampak positif dari pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam terhadap pentingnya mensyukuri segala bentuk nikmat dan karunia yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT. Kesadaran ini diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesungguhan, tanggung jawab, serta sikap positif dalam menghadapi berbagai situasi. (Nihayah & Rofiq, 2018) *Kedua* tawakkal, Tawakal merupakan dampak kedua dari pembiasaan aktivitas keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten. Dalam hal ini, peserta didik dibiasakan untuk menyerahkan segala urusan dan hasil dari setiap ikhtiar kepada Allah SWT., setelah terlebih dahulu berusaha secara maksimal. Sikap tawakal ini tercermin dalam pelaksanaan doa sesudah salat, di mana peserta didik menunjukkan kekhusyukan dalam berdoa serta keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT. akan memberikan kemudahan dan pertolongan dalam setiap urusan yang mereka hadapi. (Ghoni, 2016) *Ketiga* tawadhu', dampak yang ketiga yakni sikap tawadhu'. Tawadhu' atau sikap rendah hati menjadi salah satu dampak positif lainnya dari pembiasaan kegiatan keagamaan. Peserta didik dibimbing untuk senantiasa menjaga kerendahan hati dan menjauhi sifat sombong, dengan kesadaran bahwa segala bentuk kenikmatan dan kelebihan yang dimiliki merupakan anugerah dari Allah SWT., yang sifatnya sementara dan tidak layak untuk dibanggakan secara berlebihan. Pemahaman ini mendorong peserta didik untuk bersikap lebih bijak dan tidak tinggi hati dalam menjalani kehidupan sehari-hari. (Hidayatulloh et al., 2019) *Keempat* sopan santun, sikap ini tercermin dalam perilaku peserta didik yang menunjukkan tata krama dan etika yang baik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu bentuk nyata dari sikap sopan santun ini adalah ketika peserta didik secara spontan

mengucapkan salam dan mencium tangan guru yang mereka temui di luar sekolah sebagai bentuk penghormatan. Kebiasaan ini mencerminkan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi tujuan utama dalam pembentukan karakter religius. (Sahnan, 2019)

Dalam pelaksanaan setiap program pembiasaan, termasuk pembentukan karakter religius siswa, tentu terdapat faktor pendukung maupun penghambat. Keberadaan kedua faktor ini merupakan hal yang wajar dalam setiap kegiatan, dan tidak menjadi penghalang utama bagi kelangsungan pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di sekolah. Salah satu faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah dukungan dari orang tua. Lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter keagamaan anak, terutama melalui pemenuhan kebutuhan psikologis dasar seperti kasih sayang, rasa aman, penghargaan diri, kebebasan, pengakuan, dan pencapaian. Selain itu, peran orang tua sebagai teladan sangat menentukan; sikap dan perilaku orang tua yang mencerminkan nilai-nilai religius dapat menjadi contoh nyata bagi anak. Ketenangan dan kebahagiaan dalam lingkungan keluarga juga menjadi elemen positif yang mendukung perkembangan karakter religius peserta didik.

Selanjutnya, tersedianya fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta pembentukan karakter religius peserta didik. Di lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan telah mencukupi. Salah satu fasilitas utama adalah keberadaan mushola, yang dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai kegiatan ibadah seperti salat Dhuha, salat Dzuhur berjamaah, serta praktik ibadah lainnya yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, ketersediaan tempat wudhu yang memadai juga turut mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

Faktor pendukung lainnya adalah komitmen bersama seluruh warga sekolah dalam menjadikan nilai-nilai keagamaan sebagai bagian dari budaya sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi yang melekat dalam kehidupan sekolah, seluruh warga sekolah secara sadar berpartisipasi dalam kegiatan religius yang telah menjadi

kebiasaan. Komitmen kolektif ini menjadi kekuatan penting dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam membangun dan memperkuat akhlak karimah (akhlak mulia). (Hadian et al., 2022)

Di sisi lain, terdapat beberapa hambatan dalam mengimplementasikan program pembiasaan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius peserta didik. Salah satu kendala utama adalah perbedaan latar belakang siswa, baik dari segi sosial, budaya, maupun lingkungan keluarga. Kondisi keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan proses pembiasaan yang diterima oleh peserta didik. Dukungan, pola asuh, serta kebiasaan religius dalam keluarga akan menentukan sejauh mana peserta didik dapat menyerap dan menerapkan nilai-nilai keagamaan.

Selain itu, lingkungan sosial tempat anak berinteraksi juga memberikan dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang kondusif terhadap nilai-nilai pendidikan dan keagamaan akan memberikan pengaruh positif dalam pembentukan karakter. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung justru dapat menjadi penghambat dalam proses internalisasi nilai-nilai religius. Oleh karena itu, keterpaduan antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi kunci penting dalam keberhasilan pembentukan karakter religius peserta didik.

Selanjutnya, lingkungan dan pergaulan peserta didik merupakan faktor yang turut memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan dalam proses pembentukan karakter religius. Lingkungan sosial yang positif akan memberikan kontribusi yang konstruktif dalam membentuk karakter religius peserta didik, karena nilai-nilai baik yang ditanamkan dapat diperkuat melalui interaksi sehari-hari. Sebaliknya, apabila peserta didik berada dalam lingkungan yang kurang mendukung atau bahkan bertentangan dengan nilai-nilai religius yang ditanamkan di sekolah, maka hal tersebut dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam proses pembentukan karakter. Pergaulan di luar lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar. Karena sifat pengaruh sosial yang cepat meresap, peserta didik yang berinteraksi dengan lingkungan atau teman sebaya yang tidak mencerminkan nilai-nilai religius berisiko terdampak negatif, baik dalam sikap maupun perilaku. Selain itu,

kurangnya kesadaran dari peserta didik terhadap pentingnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah juga menjadi hambatan tersendiri. Beberapa siswa menunjukkan sikap kurang antusias, enggan berpartisipasi dalam kegiatan pembiasaan keagamaan, bahkan terkadang mengganggu jalannya kegiatan. Kurangnya pemahaman dan motivasi ini dapat menghambat pencapaian tujuan dari pembiasaan tersebut, yaitu penanaman nilai-nilai akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. (Desiani, 2020)

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembiasaan keagamaan di SMP Abdi Marier menjadi aspek yang sangat diutamakan. Implementasi program ini telah dijalankan secara optimal oleh peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut telah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku religius peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan seluruh pihak yang memiliki peran dalam pengambilan kebijakan di SMP Abdi Marier dapat terus mendukung dan melaksanakan program ini secara konsisten dan berkesinambungan. Dengan demikian, nilai-nilai religius dapat tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik dan menjadi landasan moral serta spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari.

#### **IV. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Abdi Marier mengenai pelaksanaan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan keagamaan, dapat disimpulkan bahwa proses pembiasaan dalam membangun karakter religius siswa berlangsung secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh penerapan Kitab Furudhul 'Ainiyah dan penggunaan Raport Birrul Walidayn sebagai bagian dari program pembiasaan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari, meliputi: 1) Pembiasaan Sholat Dhuha, Pembacaan Asmaul Husna dan Doa Harian, 2) Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek, 3) Melaksanakan Sholat Dhuha dan Dhuhur, 4) Pembiasaan Membaca Sholawat, 5) Program Five Day's In Ma'had.

Program pembiasaan yang diterapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan sikap syukur, tawakkal, tawadhu, dan kesopanan siswa. Selain itu, dalam proses

pembentukan karakter religius ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi: 1) dukungan dari orang tua, 2) tersedianya fasilitas yang memadai, serta 3) komitmen bersama dari seluruh warga sekolah. Sementara itu, kendala yang dihadapi antara lain: 1) latar belakang siswa yang beragam, 2) pengaruh lingkungan atau pergaulan, dan 3) kurangnya kesadaran dari siswa itu sendiri. Kesimpulan ini disusun untuk menjawab rumusan masalah atau tujuan penelitian secara jelas dan ringkas, dengan fokus pada ringkasan temuan tanpa mengulang detail yang telah disampaikan pada bagian hasil dan pembahasan.

## B. Saran

Saran dari penelitian ini diharapkan seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dapat memberikan kontribusi positif dalam pelaksanaan pembiasaan keagamaan guna mendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Peneliti juga menekankan pentingnya pelestarian pembiasaan keagamaan ini secara berkelanjutan, mengingat peranannya sebagai modal penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A., & Syafei, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1).
- Asmaun Haslan. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. UIN-MALIKI PRESS.
- Aswidar, R., & Saragih, S. Z. (2022). Karakter Religius, Toleransi, dan Disiplin pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 134–142.
- Desiani, T. (2020). Pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII MTS Negeri 3 Kabupaten Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(1), 47–68.
- Dharma Kesuma, Cepi Triatna, J. P. (2018). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah* (Cet.5). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi pembiasaan pendidikan islam dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89.
- Firdausi, F. (2023). Peran Guru Melalui Pembiasaan Perilaku dalam Media Buku 'Halo Balita' untuk Penanaman Karakter Religius. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 281–287.
- Ghoni, A. (2016). Konsep tawakal dan relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam: Studi komparasi mengenai konsep tawakal menurut M. Quraish Shihab dan Yunan Nasution. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 3(2), 249–263.
- Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. *Pendidikan*, 143. [http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3\\_Metpen-Kualitatif.pdf](http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf)
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., & Faiz, A. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 240–246.
- Hafidz, N., & Rachmy, R. D. (2021). Mengasah kecerdasan spiritual melalui aktivitas berdoa pada anak usia dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(4), 59–68.
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50.
- Hartati, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Di Sd Negeri 7 Tanjung Raja. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 216–228. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1470>

- Hidayat, N. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan Implementation of Character Education Through Habituation in Islamic Boarding School of Pabelan. *JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 128–145.
- Hidayatulloh, A. S., Haq, A., & Lismanda, Y. F. (2019). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI TAWADHU PADA SISWA DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(3), 25–32.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Khoirunisa, A., & Hidayat, N. (2017). Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Metode Pembiasaan di MI Wahid Hasyim Yogyakarta. *Al Bidayah*, 9(2), 85–99.
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72.
- Mustafa, M. (2020). *PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM*. 2507(February), 1–9.
- Mutakin, T. Z., Nurhayati, & Rusmana, I. M. (2014). Penerapan Teori Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Edutech*, 1(3), 361–373.
- Nawawi, M., & Hufron, M. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Karakter Islami Berbasis Pembiasaan. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(02), 185–191.
- Nihayah, I., & Rofiq, A. (2018). *Internalisasi karakter bersyukur untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66.
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Prof.DR. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Putra, K. S. (2015). Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 14–32.
- Sahnan, A. (2019). Konsep akhlak dalam Islam dan kontribusinya terhadap konseptualisasi pendidikan dasar Islam. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 99–112.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–11.
- Suharsimi Arikonto. (2013). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Syaroh, L. D. M., & Mizani, Z. M. (2020). Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 3(1), 63–82. <https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224>
- Zuhdi, T. (2014). Pendidikan Karakter Di Indonesia: Antara Asa Dan Realita. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 66–84.